

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah sebuah kegiatan yang meliputi mencari, membaca dan menelaah laporan-laporan penelitian dan bahan pustaka yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Di dalamnya bisa terdapat teori-teori terhadap judul tulisan atau makalah yang ingin dilakukan. Dalam hal ini serupa bahwa tinjauan pustaka ialah fungsi hipotesis dalam penelitian.

2.1.1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba rugi (Sutrisno, 2012:9). Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan. Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Laporan keuangan menurut Fahmi (2014:31) merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan,

dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

2.1.2. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Halim (2016:74) analisis rasio keuangan merupakan rasio yang pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan laba-rugi dan neraca. Menurut Samryn (2015:363) analisis rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan, data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan yaitu dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio keuangan perusahaan. Suatu rasio tidak memiliki arti tersendiri, melainkan harus diperbandingkan dengan rasio yang lain agar rasio tersebut menjadi lebih sempurna.

Jadi, analisis rasio keuangan adalah alat analisis untuk menjelaskan hubungan antara elemen yang satu dengan elemen yang lain dalam suatu laporan keuangan.

2.1.3. Likuiditas

Rasio likuiditas memberikan gambaran kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang jatuh tempo dalam satu tahun (Brigham dan Houston, 2018:126). Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di passiva lancar (utang jangka pendek).

Tingkat likuiditas dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio, antara lain sebagai berikut:

a) *Current Ratio*

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2018:134). Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*). Rumus untuk mencari *Current Ratio* yang dapat digunakan, sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

(Ruhadi, 2014:117)

b) *Quick Ratio*

Quick ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*Inventory*) (Kasmir, 2018:138), dengan kata lain, *quick ratio* diukur dari total aktiva lancar kemudian dikurangi dengan persediaan termasuk biaya yang diuangkan dibayar dimuka dan dibandingkan dengan seluruh utang

lancar. Rumus yang dapat digunakan untuk mencari *Quick Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{QuickRatio} = \frac{\text{AktivaLancar} - \text{Persediaan}}{\text{HutangLancar}}$$

c) *Cash Ratio*

Cash Ratio adalah alat yang dipergunakan untuk mengukur sampai seberapa besar uang kas yang tersedia untuk digunakan membayar hutang. Hal ini dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara kas seperti rekening giro. Rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Rumus untuk mencari *Cash ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Marketable securities}}{\text{Current Liabilities}}$$

2.1.4. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. (Hery,2015:226). Terdapat berbagai rasio profitabilitas yang sering digunakan antara lain:

a) *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih/penjualan (Kasmir, 2017:235). Semakin tinggi *Net Profit Margin* akan menunjukkan adanya efisiensi yang semakin tinggi,

sehingga variabel ini menjadi faktor penting yang harus dipertimbangkan. Rumus untuk mencari *Net Profit Margin* ini dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}}$$

(Ruhadi, 2014:114)

b) *Return on Asset*

Return on Asset menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki. Semakin besar suatu bank menghasilkan laba, berarti bank sudah efektif dalam mengelola asetnya (Kasmir, 2017:202). *Return on Asset* mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia, daya untuk menghasilkan modal yang diinvestasikan (Home dan Wachowicz, 2005:235). *Return on Asset* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

(Sudana, 2015:25)

c) *Return on Equity*

Return on Equity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham (Hery, 2015:230). Rasio ini dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan modal sendiri, semakin tinggi nilai *Return on Asset*, maka semakin baik. Itu

mengindikasikan bahwa perusahaan akan terlihat semakin kuat, begitu pun sebaliknya. Rasio ini dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$$

2.1.5. Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan bagaimana sumber daya yang telah dimanfaatkan secara optimal, kemudian dengan cara membandingkan rasio aktivitas, maka yang dapat diketahui dari rasio ini, yaitu tingkat efisiensi perusahaan dalam sebuah industri (Sartono, 2012:118). Rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, di mana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal (Fahmi, 2013:132). Ada beberapa jenis rasio aktivitas yang digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya adalah sebagai berikut:

a) Total Asset Turnover

Total Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2017:185). Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan

meraih laba juga menunjukkan semakin efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva dalam penjualan. Rumusnya adalah:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Asset}}$$

(Ruhadi, 2014:2015)

b) *Inventory Turnover*

Inventory Turnover adalah pengukuran berapa kali persediaan terjual dalam satu tahun. Rasio ini mengukur seberapa cepat perusahaan dalam menjual persediaan dan bagaimana analisis membandingkannya dengan rata-rata industri. Rumus dari rasio ini adalah:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost of Good Sold}}{\text{Average Inventory}} \times 1 \text{ day}$$

Inventory Turnover merupakan tingkat stok persediaan dijual atau digunakan, dan diganti.

c) *Working Capital Turnover*

Working Capital Turnover adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur serta menilai seberapa efektif modal kerja sebuah perusahaan selama periode tertentu. Apabila perputaran yang dihasilkannya tinggi maka akan semakin bagus, karena artinya perusahaan sudah memanfaatkan modal kerjanya dengan baik

dalam menghasilkan penjualan sehingga laba yang didapatkan juga tinggi. Rumus dari rasio ini adalah:

$$WCTO = \frac{Net\ Sales}{Current\ Asset - Current\ Liabilities}$$

2.1.6. Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan (Rudianto, 2013:189). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kinerja (*performance*) adalah sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan individu, kelompok atau badan dari tujuan yang telah dicapai.

Kinerja Keuangan dapat dikatakan sebagai hasil yang dicapai oleh suatu perusahaan atas berbagai aktivitas yang dilakukan dalam menggunakan atau memanfaatkan sumber keuangan yang tersedia. Kinerja keuangan dapat dilihat dari analisis laporan keuangan.

Artinya pengertian-pengertian yang tercantum diatas menunjukkan ROA atau *Return on Asset* dapat menjadi suatu ukuran dalam mencari kinerja keuangan suatu perusahaan karena menurut Margaretha (2011:27) rasio ini mengindikasikan kapabilitas perusahaan menghasilkan laba melalui pemakaian aktiva. Hasil pengembalian atas aset ialah rasio yang mengungkapkan hasil (*return*) dalam menciptakan

laba bersih berkat penggunaan aset perusahaan. Dengan kata lain rasio ini digunakan bersumber pada tertanamnya setiap rupiah dana dalam total aset untuk menilai seberapa besar laba bersih tersebut (Hery, 2015:144).

Kesimpulannya adalah Kinerja Keuangan dapat kita lihat dari hasil rasio *Return on Asset* yang kita dapatkan pada periode tertentu karena *Return on Asset* memperlihatkan hasil laba bersih sesudah pajak lewat penggunaan total aset yang tertanam pada perusahaan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Cahyani, Yuli Made. dkk. (2018)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover Net Profit Margin</i> Terhadap <i>Return on Asset</i> pada Koperasi Konsumsi di Kecamatan Buleleng.	<i>Total Asset Turnover dan Net Profit Margin</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return on Asset</i> secara signifikan.	Variabel Independen <i>Total Asset Turnover, Net Profit Margin, dan Current Ratio.</i>	Objek Penelitian.
2	Ningrum, Novia Prima dan Nurmasari Ifa (2021)	Pengaruh <i>Current Ratio, Total Asset Turnover dan Net Profit Margin</i> Terhadap <i>Return on Asset</i> (PT Wilmar	<i>Net Profit Margin dan Total Asset Turnover</i> memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap	Variabel Independen <i>Current Ratio, Total Asset Turnover dan Net Profit Margin.</i>	Objek Penelitian.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		Cahaya Indonesia, Tbk. 2010-2019).	<i>Return on Asset.</i>	Variabel Dependen : <i>Return on Asset.</i>	
3.	Siti Nurilam (2017)	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, dan Debt to Equity Terhadap Return on Asset (PT. Aneka Tambang Tbk. 2004-2016).</i>	Variabel yang berpengaruh signifikan adalah <i>Current Ratio</i> dibandingkan dengan variabel lain.	Variabel Independen : <i>Current Ratio, Total Asset Turnover dan Net Profit Margin.</i> Variabel Dependen : <i>Return on Asset.</i>	Variabel Independen : <i>Debt to Equity Ratio</i>
4.	Fitria Ningsih (2021)	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin Terhadap Return on Asset</i> pada PT Kalbe Farma, Tbk. Periode 2011-2020.	<i>Total Asset Turnover dan Net profit Margin</i> memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return on Asset.</i>	Variabel Independen : <i>Current Ratio, Total Asset Turnover dan Net Profit Margin.</i> Variabel Dependen : <i>Return on Asset.</i>	Variabel Independen : <i>Debt to Equity Ratio.</i>
5.	Harsi Romli, dkk (2017)	Faktor-Faktor yang mempengaruhi perusahaan Sektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016.	<i>Net Profit Margin, Current Ratio, dan Total Asset Turnover</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return on Asset.</i>	Variabel independen : <i>Net Profit Margin, Current Ratio, dan Total Asset Turnover.</i> <i>Variabel Dependen: Return on Asset</i>	Variabel independen : <i>Debt to Equity Ratio.</i>
6.	Anwar Arifin (2019)	Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	<i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap	Variabel Independen : <i>Net Profit Margin dan Current Ratio</i>	Variabel Independen : <i>Debt to Equity Ratio</i>

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Return on Asset	Variabel Dependen: <i>Return on Asset</i>	
7.	Afriyanti Hasanah & Didit Enggariyanto (2018)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Return on Asset</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan</i> berpengaruh terhadap ROA	Variabel Independen : <i>Current Ratio, Total Asset Turnover dan Net Profit Margin.</i> Variabel Dependen : <i>Return on Asset</i>	Variabel Independen : <i>Debt to Equity Ratio, Debt Ratio, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan</i>
8.	Hilya Nurhidayanti (2021)	Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> (TATO), <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA) PT. Kalbe Farma Tbk.	<i>Total Asset Turnover dan Net Profit Margin</i> berpengaruh secara positif signifikan terhadap <i>Return on Asset</i>	Variabel Independen : <i>Total Asset Turnover, Current Ratio, dan Net Profit Margin</i> Variabel Dependen : <i>Return on Asset</i>	Objek Penelitian.
9.	Aris Susetyo (2017)	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Return on Asset</i> pada Perusahaan yang Tercatat di <i>Jakarta Islamic Index</i>	<i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Return on Asset</i>	Variabel Independen : <i>Current Ratio dan Total Asset Turnover</i> Variabel Dependen : <i>Return on Asset</i>	Variabel Independen : <i>Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin.</i>
10.	Wenny Anggeresia Ginting (2018)	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio, Working Capital Turnover, dan Total Asset</i>	<i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap	Variabel Independen: <i>Current Ratio dan Total Asset Turnover</i>	Variabel Independen: <i>Working Capital Turnover</i>

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<i>Turnover</i>	<i>Return on</i>	Variabel	
		Terhadap	<i>Asset</i>	Dependen	:
		<i>Return on Asset</i>		<i>Return on Asset</i>	

2.3. Kerangka Pemikiran

Rasio likuiditas memberikan gambaran kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang jatuh tempo dalam satu tahun (Brigham dan Houston, 2018:126). Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di passiva lancar (utang jangka pendek), Rasio Likuiditas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Current Ratio*.

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2018:134). Jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak menurunnya profitabilitas, maka makin baiklah posisi perusahaan di mata kreditur. Karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan membayar kewajibannya tepat pada waktunya. *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Harsi Romli, dkk (2017) yang menunjukkan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh Siti Nurilam (2017)

yang menunjukkan *Current Ratio* yang paling berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset*.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. (Hery,2015:226). Rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Net Profit Margin*.

Net Profit Margin adalah salah satu rasio profitabilitas yang menyatakan keuntungan dari operasi bisnis sebagai persentase dari pendapatan atau penjualan bersih. *Net Profit Margin* mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba *neto* dari setiap penjualannya (Werner, 2013:64). Jika semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* maka menunjukkan semakin baik perusahaan menghasilkan laba. Dengan demikian *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anwar Arifin (2017) yang menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Penelitian terdahulu lainnya dilakukan oleh Afriyanti Hasanah dan Didit Enggariyanto (2018) yang menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Kemudian penelitian terdahulu lainnya yaitu Ningrum, Novia Prima dan Nurmasari Ifa (2021) juga menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset*.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya.

Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio aktivitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Total Asset Turnover*.

Total Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2017:185). Tingginya nilai *Total Asset Turnover* menunjukkan semakin efektifnya penggunaan aktiva perusahaan dalam rangka memperoleh laba dari penjualan perusahaan. Semakin tinggi TATO menunjukkan bahwa pendayagunaan aset perusahaan dalam rangka memperoleh penjualan akan semakin tinggi. Semakin tinggi *Total Asset Turnover* suatu perusahaan, maka kesempatan perusahaan untuk memperoleh laba juga semakin meningkat, yang diikuti dengan peningkatan *Return on Asset*, yang menunjukkan adanya peningkatan kinerja keuangan perusahaan. *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cahyani Yuli Made. dkk. (2018) yang menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset*. Kemudian penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh Hilya Nurhidayanti (2021) yang menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset*. Penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh Wenny Anggeresia Ginting (2018) juga menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*.

Kinerja Keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan (Rudianto, 2013:189). Menurut Margaretha (2011:27) rasio ini mengindikasikan kapabilitas perusahaan menghasilkan laba melalui pemakaian aktiva. Hasil pengembalian aset ialah rasio yang mengungkapkan hasil dalam menciptakan laba bersih berkat penggunaan aset perusahaan, seperti pada pemaparan ini indikator dari kinerja keuangan yang dipakai pada penelitian ini adalah *Return on Asset*.

Pemaparan antar hubungan tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset*. Pengelolaan *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* yang baik akan menghasilkan peningkatan *Return on Asset* yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengefisiensikan dan mengefektifkan operasi perusahaan sehingga dapat menghasilkan laba.

2.4. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, penulis mengajukan hipotesis yaitu Likuiditas (*Current Ratio*), Profitabilitas (*Net Profit Margin*) dan Aktivitas (*Total Assets Turn Over*) berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap kinerja keuangan.